

Kode>Nama Rumpun Ilmu :762/Pendidikan  
Jasmani dan Kesehatan

**LAPORA HASIL  
PENELITIAN DOSEN**



**Analisis Deskripsi Tentang Kegiatan Olahraga Masyarakat di  
Stadion Tuanku Tambusai, Bangkinang Kota**

**TIM PENGUSUL**

<b>KETUA</b>	<b>: ISKA NOVIARDILA</b>	<b>1021119101</b>
<b>ANGGOTA</b>	<b>: ELFERA RIZKI</b>	<b>1016069301</b>
<b>ANGGOTA</b>	<b>: FARHAN FAJRI</b>	<b>1985201010</b>
<b>ANGGOTA</b>	<b>: ABDUL LATIF KURNIAWAN</b>	<b>1985201001</b>

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
TAHUN 2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Deskripsi Tentang Kegiatan Olahraga Masyarakat di Stadion Tuanku Tambusai, Bangkinang Kota

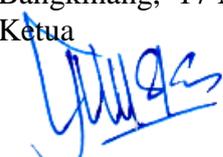
Peneliti/Pelaksana  
Nama Lengkap : Iska Noviardila, M.Pd.  
Perguruan Tinggi : Universitas pahlawan Tuanku Tambusai  
NIDN : 1021119101  
Jabatan Fungsional : Lektor  
Program Studi : Penjaskesrek  
Nomor HP : 085271613549  
Alamat Surel : [noviardila92@gmail.com](mailto:noviardila92@gmail.com)  
Institusi Mitra (jika ada)  
Nama Institusi Mitra : Universitas Pahlwan Tuanku Tambusai  
Alamat :  
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 Tahun  
Biaya Tahun Berjalan : 7.970.000

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan



Dr. Nurmalina, M.Pd  
NIP. TT 096.542.104

Bangkinang, 17 November 2021  
Ketua



Iska Noviardila M.Pd  
NIP.TT 096.542166

Mengetahui  
Ketua



Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd  
NIP - TT 096.542.108

## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL .....	i
DAFTAR ISI .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Kegunaan Hasil Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORETIK</b>	
A. Deskripsi Konseptual .....	10
B. Pengajuan Hipotesis .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Tujuan Penelitian .....	_9
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	10
C. Metode Penelitian .....	11
D. Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel .....	12
E. Teknik Pengumpulan Data .....	13
F. Teknik Analisa Data .....	14
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	15
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	25
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	26
B. Implikasi .....	27
C. Saran .....	28
DAFTAR PUSTAKA .....	29

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Olahraga adalah aktivitas untuk melatih tubuh seseorang, tidak hanya secara jasmani tetapi juga secara rohani. Olahraga mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia, melalui olahraga dapat dibentuk masyarakat yang sehat jasmani dan rohani. Sedang orang sehat jasmani dan rohaninya adalah dasar dari pembentukan masyarakat berkualitas yang kemudian dapat dikembangkan menjadi manusia yang bersikap positif, kesatria, kerja keras, berjuang dengan semangat tinggi, disiplin, berani, dan kerja sama. Sikap-sikap tersebut merupakan sikap yang sangat dibutuhkan oleh suatu negara yang sedang membangun, dimana sikap-sikap tersebut akan sangat mendukung pembangunan nasional. Harapan bangsa Indonesia agar mempunyai warga negara yang berkualitas dapat dicapai melalui berbagai kegiatan olahraga, karena unsur-unsur manusia yang berkualitas tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan olahraga.

Dikaitkan dengan masalah olahraga, maka olahraga merupakan kelanjutan dari hidup sehat, karena hanya orang-orang yang sehatlah yang dapat berolahraga. Sebaiknya berolahraga harus bertujuan agar jasmani dan rohani seseorang tumbuh dengan kuat dan sempurna. Ini berarti bahwa berolahraga hendaklah bertujuan untuk memelihara hidup sehat, sehingga dengan sehatlah maka manusia dapat berolahraga. Kesehatan merupakan salah satu faktor utama yang dapat

mempengaruhi kebugaran dan penampilan tubuh, serta harta yang paling berharga yang tidak pernah bisa ditukar dengan apapun. Olahraga merupakan suatu upaya manusia untuk mencapai kesehatan, yang merupakan tujuan umum yang ada di setiap benak manusia. Olahraga juga merupakan aktivitas yang menyenangkan karena seseorang dapat memilih suatu aktivitas olahraga sesuai dengan kesenangannya yang bersifat positif atau sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat. Setiap orang melalui aktivitas olahraga yang berbeda-beda, yang setiap orang mempunyai persamaan dan perbedaan dalam melaksanakannya. Olahraga bagi seseorang memegang peranan penting dalam kehidupannya, apabila dilakukan dengan suatu tujuan kegiatan yang bermanfaat atau positif.

Pemanfaatan waktu yang diisi dengan aktivitas olahraga yang positif merupakan proses pembelajaran sosialisasi. Karena melalui pengalaman yang baik, olahraga yang dilakukannya, dapat membuat seseorang dapat meniru dan memperkuat sifat-sifat psikologis dan perilakunya yang berhubungan dengan gaya hidup sehat. Oleh karena itu, aktivitas olahraga yang dilakukan, bukan saja merupakan sarana penunjang proses sosialisasi. Sehingga masyarakat pada waktu beraktivitas olahraga akan belajar dan membentuk gaya hidup sehatnya. Orang sehat jasmani dan rohaninya adalah dasar dari pembentukan masyarakat berkualitas yang kemudian dapat dikembangkan menjadi manusia yang bersikap positif, kesatria, kerja keras, berjuang dengan semangat tinggi, disiplin, berani, dan kerja sama. Sikap-sikap tersebut merupakan sikap yang sangat dibutuhkan oleh suatu negara yang sedang membangun, dimana sikap-sikap tersebut akan

sangat mendukung pembangunan nasional. Harapan bangsa Indonesia agar mempunyai warga negara yang berkualitas dapat dicapai melalui berbagai kegiatan olahraga, karena unsur-unsur manusia yang berkualitas tersebut dapat dikembangkan melalui kegiatan olahraga, dan pengetahuan tentang olahraga. Masyarakat (*society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), di mana sebagian besar interaksinya antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat merupakan sebuah komunitas yang interdependent (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.

Berdasarkan uraian tersebut dapatlah diartikan bahwa olahraga bagi masyarakat perlu semakin ditingkatkan sehingga masyarakat dapat mengetahui manfaat-manfaat dari olahraga dan macam-macam jenis olahraga yang bisa dilakukan. Atletik adalah salah satu cabang olahraga yang tertua, yang telah dilakukan oleh manusia sejak Zaman purba sampai dewasa ini. Bahkan boleh dikatakan sejak adanya manusia di muka bumi ini, atletik sudah ada, karena gerakan-gerakan yang terdapat dalam cabang olahraga atletik, seperti berjalan, berlari, melompat, dan melempar adalah gerakan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari (Syarifuddin, 1992:1)

Stadion Tuanku Tambusai merupakan salah satu tempat olahraga di kota Bangkinang, Kab. Kampar, Provinsi Riau sebagai wahana bagi masyarakat untuk

melakukan aktifitas olahraga pada sore hari di setiap hari ataupun hari minggu pagi. Stadion yang menjadi kebanggaan Kabupaten Kampar memiliki tribun penonton yang mampu menampung sampai dengan 3000 orang, stadion Tuanku Tambusai juga memiliki lintasan lari dan adanya lapangan sepak bola yang berstandar Nasional. Di sekitar gedung memiliki lahan kosong untuk berolahraga masyarakat sekitar. Sebagian besar melakukan olahraga lari kecil mengelilingi gedung olahraga yang sudah di beri lapangan sendiri. Stadion tersebut dilengkapi dengan sarana olahraga yang mendukung, seperti peralatan gym, sepeda fitnes, *freestyle glider air walker, twister* dan beberapa alat fitnes lain yang di buat dari rakitan sendiri yang berfungsi hanya untuk kebugaran.

Peralatan yang disediakan oleh pemerintah Kabupaten Kampar sebagai pelengkap stadion dan sebagai sarana edukasi bagi masyarakat tentang alat-alat olahraga. Keberadaan peralatan yang disediakan dan dapat dipakai secara bebas oleh masyarakat menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk lebih aktif dan juga lebih bervariasi dalam kegiatan olahraga yang lebih menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang di atas olahraga merupakan hal yang penting untuk menjaga kesehatan jasmani dan rohani. Olahraga mempunya peranan penting dalam kehidupan manusia. Banyak masyarakat yang berantusias melakukan aktifitas olahraga di stadion Tuanku Tambusai. Berbagai aktifitas masyarakat tak lepas dari olahraga untuk menjaga kebugaan atau hanya sekedar berekreasi dan untuk prestasi, maka yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah

analisis deskripsi kegiatan olahraga yang dilakukan masyarakat di stadion Tuanku Tambusai, serta motif masyarakat melakukan olahraga di stadion Tuanku Tambusai.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang muncul masalah yang dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Olahraga apa saja yang sering dilakukan oleh masyarakat di sekitar Stadion Tuanku Tambusai
2. Faktor apa saja yang mendorong masyarakat melakukan kegiatan olahraga di sekitar Stadion Tuanku Tambusai
3. Faktor-faktor yang menghambat masyarakat melakukan kegiatan olahraga di stadion Tuanku Tambusai.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah analisis deskripsi kegiatan olahraga yang dilakukan masyarakat di stadion Tuanku Tambusai, serta motif masyarakat melakukan olahraga di stadion Tuanku Tambusai.

### **D. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang muncul masalah yang dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Olahraga apa saja yang sering dilakukan oleh masyarakat di sekitar Stadion Tuanku Tambusai?

2. Faktor apa saja yang mendorong masyarakat melakukan kegiatan olahraga di sekitar Stadion Tuanku Tambusai?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Jenis olahraga yang sering dilakukan oleh masyarakat di Stadion Tuanku Tambusai
2. Faktor-faktor yang mendorong masyarakat melakukan kegiatan olahraga di Stadion Bumi Phala Temanggung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil analisis diskripsi yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan berguna untuk mengetahui jenis-jenis olahraga yang dilakukan dan faktor-faktor yang mendorong masyarakat melakukan kegiatan olahraga di sekitar stadio Bumi Phala Temanggung.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a) Bagi masyarakat, penelitian dapat memberikan informasi tentang pentingnya berolahraga untuk masyarakat dan macam-macam olahraga yang bisa dilakukan oleh masyarakat di sekitar Stadion Tuanku Tambusai.

b) Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penelitian tentang karya ilmiah untuk dapat dikembangkan lebih lanjut

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. DESKRIPSI KONSEPTUAL**

##### **1. Pengertian Olahraga Masyarakat**

Masyarakat merupakan kumpulan individu pada suatu wilayah yang mempunyai pola hidup dan hubungan tertentu. Aktivitas yang dilakukan oleh individu maupun kelompok individu akan menjadi gambaran terhadap kondisi masyarakat tersebut. Adanya hubungan antara individu dengan individu atau individu dengan lingkungan pada akhirnya akan menimbulkan satu ketergantungan dan kebutuhan. Dalam hal ini, setiap individu mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi dalam aktivitasnya sehari-hari. Berkaitan dengan kebutuhan manusia, bahwa yang menyebabkan seorang individu melakukan aktivitas olahraga diantaranya pemanfaatan waktu luang, rekreasi, mencapai derajat kesegaran jasmani yang tinggi dan meningkatkan prestasi. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi individu menjadi anggota klub olahraga adalah minat, motivasi dan kesempatan (Zulkarnaen, 2010: 32).

Olahraga merupakan suatu aktivitas gerak tubuh, mulai dari anggota tubuh bagian atas dan bagian bawah dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup sehingga menjadi sehat dan bugar (Rahmani, 2014). Olahraga berkaitan erat dengan kesehatan tubuh, seperti hasil penelitian Breslow dan Enstrom (1980) dalam Sharkley (2011) memberikan daftar kebiasaan yang berkaitan dengan

kesehatan dan umur panjang yakni olahraga secara teratur, tidur secukupnya, sarapan yang baik, makan secara teratur, kontrol berat badan, bebas dari rokok dan obat-obatan dan konsumsi alkohol sekedarnya atau tidak sama sekali. Olahraga sudah menjadi kebutuhan bagi seseorang yang menyadari betapa pentingnya olahraga untuk kebugaran dan kesehatannya. Menurut Dharmawan, Ichsandi dan Faza (2018) menyatakan bahwa fenomena budaya olahraga di masyarakat diyakini tidak semata-mata sebagai aktivitas penunjang kesehatan, tetapi juga penunjang kebutuhan bermasyarakat yang di dalamnya dapat melekat nilai-nilai kebugaran kesehatan, psikologis, dan sosio-budaya. Dengan kata lain, aktivitas olahraga pada masyarakat dapat memberikan kontribusi nyata yang sangat berharga dan memberikan inspirasi bagi kesejahteraan dan kelangsungan hidup manusia dari aspek jasmani, rohani dan sosial.

Kesehatan merupakan hal penting bagi manusia, karena tanpa kesehatan yang baik, setiap manusia akan sulit dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari (Prasetyo, 2013). Semakin padatnya aktivitas yang dilakukan seseorang menyebabkan perilaku yang mengabaikan masalah berolahraga, dengan alasan tidak adanya waktu luang karena kesibukan di kantor, di kampus, di perusahaan. Olahraga pada dasarnya merupakan kebutuhan setiap manusia di dalam kehidupan, agar kondisi fisik dan kesehatannya tetap terjaga dengan baik. Oleh karena itu, manusia ingin berusaha menjaga kesehatannya dan salah satu cara agar kesehatan tetap terjaga dengan baik adalah melalui olahraga.

Menurut VicHealth, 2010 dalam Prasetyo (2013), aktivitas fisik seperti berolahraga secara nyata meningkatkan kesehatan dan mencegah timbulnya penyakit termasuk penyakit jantung, diabetes tipe 2, dan osteoporosis, bentuk kanker, obesitas, dan cedera. Partisipasi aktivitas fisik dapat pula mengurangi depresi, stres dan kecemasan, dan meningkatkan kepercayaan diri, tingkat energi, kualitas tidur, dan kemampuan untuk berkonsentrasi. Secara fisiologis,

## **2. Faktor Pendorong dan Penghambat Aktivitas Masyarakat Berolahraga**

Olahraga sebagai alat pemberdayaan kemampuan fungsi fisiologis seperti meningkatkan kesehatan, kebugaran, dan meningkatkan kualitas komponen kondisi fisik. Di samping untuk peningkatan kesehatan dan kebugaran, berolahraga oleh masyarakat sebagai wahana pemenuhan kebutuhan sosial. Menurut Zulkarnaen, 2010 dalam Prasetyo (2013). olahraga dapat digunakan sebagai media sosialisasi melalui interaksi dan komunikasi dengan orang lain atau lingkungan sekitar. Olahraga merupakan hak asasi setiap orang tanpa membedakan ras, agama, kelas sosial, maupun jenis kelamin. Olahraga untuk masyarakat dapat membantu mewujudkan dan menempatkan nilai-nilai Gerakan Olimpiade ke dalam praktek, khususnya dalam hal mempromosikan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan melalui kegiatan olahraga yang dilakukan oleh semua lapisan masyarakat tanpa mengenal perbedaan (Soegiyanto, 2013).

Pendorong utama masyarakat berolahraga adalah untuk meningkatkan kesehatan. Kesehatan tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia, karena

kesehatan merupakan keadaan yang paling penting dalam menjalankan berbagai aktivitas. Tanpa kesehatan manusia akan mengalami hambatan dan mengalami penurunan kondisi fisik. Kesehatan adalah keadaan seimbang yang dinamis, dipengaruhi faktor genetik, lingkungan dan pola hidup sehari-hari seperti makan, minum, seks, kerja, istirahat, hingga pengelolaan kehidupan emosional (Pane, 2015).

VicHealth (2010) dalam Prasetyo (2013) menyatakan bahwa aktivitas fisik berkaitan erat dengan peningkatan kesehatan dan sebagai upaya pencegahan timbulnya penyakit termasuk penyakit jantung, diabetes, osteoporosis, bentuk kanker, obesitas, dan cedera. Secara fisiologis, olahraga dapat dijadikan wahana pemberdayaan kemampuan fungsi fisiologis seperti meningkatkan kesehatan, kebugaran, dan meningkatkan kualitas komponen kondisi fisik seperti kerja jantung dan paru-paru, kelincahan, kecepatan, dan kekuatan.

Kebugaran jasmani merupakan kemampuan melakukan kegiatan sehari-hari dengan penuh vitalitas dan kesiagaan tanpa mengalami kelelahan berarti dan masih cukup energi untuk beraktivitas pada waktu senggang dan menghadapi hal-hal yang bersifat darurat (Mutohir, dkk., 2011: 11). Orang yang bugar berarti ia tidak gampang lelah dan capek. Ia dapat mengerjakan pekerjaan sehari-hari secara optimal, tidak malas atau bahkan berhenti sebelum waktunya (Mutohir dan Maksum, 2007: 51). Seseorang yang sehat, belum tentu bugar, sebab untuk dapat mengerjakan tugas sehari-hari seseorang tidak hanya dituntut bebas dari penyakit saja, tapi dituntut memiliki kebugaran dinamis (Irianto, 2004). Seseorang yang

memiliki kebugaran jasmani yang baik dengan sendirinya juga akan memiliki kekuatan atau strength yang relatif lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak bugar

Zulkarnaen (2010) dalam Prasetyo (2013) memberikan penjelasan bahwa secara sosial, olahraga dapat digunakan pula sebagai media bersosialisasi, yakni melakukan proses interaksi dan komunikasi dengan orang lain atau lingkungan sekitar. Salah satu indikasi meningkatnya keinginan masyarakat akan derajat kesehatan yang tinggi, penampilan jasmani yang proporsional dan aktualisasi diri yang lebih luas dalam lingkungannya mencerminkan bahwa kebutuhan masyarakat semakin beragam sehingga membutuhkan tempat atau wahana yang dapat menyalurkan serta memenuhi kebutuhan tersebut.

### **3. Ruang Terbuka untuk Berolahraga Masyarakat**

Faktor dari dalam diri sendiri seperti minat dan kesadaran diri untuk berolahraga merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi seseorang melakukan aktivitas berolahraga (Prasetyo: 2013). Kesadaran terhadap pentingnya kesehatan dan kebugaran. Orang yang kurang menyadari pentingnya hidup sehat dan bugar cenderung akan malas untuk berolahraga. Seperti halnya dengan penelitian Haditya & Griadhi yang memberikan penjelasan bahwa faktor penghambat secara eksternal adalah tidak memiliki cukup waktu (47.6%), dan tidak ada teman berolahraga (34.2%). Sementara pada faktor penghambat secara internal yaitu merasakan terlalu lelah dan terlalu malas menjadi faktor penghambat dengan sebesar 50% dan 36.7%.

Peneitian yang dilakukan Kusuma dan Setyawati (2016), menunjukkan bahwa tingginya faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk berolahraga dialun-alun kabupaten Wonosobo antara lain faktor fisik, faktor psikis, faktor hubungan atau relasi anggota keluarga, faktor suasana rumah, kondisi sosial ekonomi, faktor pekerjaan, faktor kepuasan kerja, faktor motivasi kerja, faktor manfaat kerja, faktor lingkungan tempat tinggal.

Menurut Cholik dan Maksun (2007: 7) dalam Natalia, Sugiyanto & Kiyatno (2016), Indeks gabungan yang mencerminkan keberhasilan pembangunan olahraga berdasarkan pada empat dimensi dasar: (1) ruang terbuka yang tersedia untuk olahraga, (2) sumber daya manusia atau tenaga keolahragaan yang terlibat dalam kegiatan olahraga, (3) partisipasi warga masyarakat untuk melakukan olahraga secara teratur dan (4) derajat kebugaran jasmani yang dicapai oleh masyarakat. Berdasarkan pendapat tersebut. Memperlihatkan bahwa ketersediaan ruang terbuka menjadi bagian penting untuk kegiatan berolahraga oleh masyarakat. Keberadaan ruang terbuka tidak memiliki arti ketika tidak diikuti dengan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan ruang terbuka tersebut untuk berolahraga. Penelitian Natalia Sugiyanto & Kiyatno (2016) menyatakan bahwa indeks partisipasi olahraga masyarakat Kabupaten Wonogiri adalah sebesar 0,237, jika ditinjau dari norma sport development indeks (SDI) berarti masuk kategori rendah.

Ruang terbuka adalah salah satu kebutuhan bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas olahraga. Adanya ruang terbuka untuk berolahraga, akan

mendorong masyarakat untuk gemar melakukan aktifitas olahraga. Ruang terbuka merujuk pada suatu tempat yang diperuntukkan bagi kegiatan olahraga oleh sejumlah orang (masyarakat) dalam bentuk bangunan dan lahan. Bangunan dan lahan terbuka dapat berupa lapangan olahraga yang standar ataupun tidak, yang tertutup (indoor) maupun terbuka (outdoor), atau berupa lahan yang memang diperuntukkan guna kegiatan berolahraga untuk masyarakat (Mutohir & Maksum, 2007).

Tersedianya ruang terbuka bagi masyarakat untuk berolahraga merupakan salah satu kewajiban pemerintah dan pemerintah daerah. Di dalam UU Sistem Keolahragaan Nasional nomor 3 tahun 2005 pasal 67 ayat 2 disebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menjamin ketersediaan prasarana olahraga sesuai dengan standar dan kebutuhan pemerintah dan pemerintah daerah. Prasarana yang dimaksud dapat berupa gedung olahraga, lapangan, sirkuit, kolam renang, jalur jogging dan jalur bersepeda. Dengan tersedianya ruang terbuka olahraga diharapkan dapat meningkatkan animo atau antusiasme masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, dan dewasa untuk berpartisipasi dalam melakukan aktivitas olahraga. Menurut Kristiyanto (2012) menyatakan adanya korelasi antara ruang terbuka publik dengan aktivitas olahraga di masyarakat dan korelasi tersebut bersifat timbal balik serta saling memperkuat. Bisa diartikan bahwa tersedianya ruang terbuka publik dapat memicu motivasi berolahraga bagi masyarakat, sebaliknya antusiasme masyarakat yang tinggi untuk beraktivitas olahraga akan melahirkan kreativitas dalam pemanfaatan ruang terbuka.

Ruang terbuka merujuk pada suatu tempat yang diperuntukan bagi kegiatan olahraga oleh sejumlah orang (masyarakat) dalam bentuk bangunan atau lahan (Mutohir dan Maksum, 2007). Bangunan atau lahan tersebut dapat berupa lapangan olahraga yang standar atau tidak, yang tertutup (*in-door*) maupun terbuka (*out-door*), atau berupa lahan yang memang diperuntukkan untuk kegiatan berolahraga masyarakat. Angka ruang terbuka diukur berdasarkan rasio luas ruang terbuka dengan jumlah penduduk dengan usia 7 tahun keatas disuatu wilayah. Untuk dapat dikatakan sebagai ruang terbuka, (Mutohar dan Maksum,2007) menyatakan dalam olahraga harus memenuhi syarat-syarat bahwa ruang terbuka tersebut didesain untuk olahraga, digunakan untuk olahraga, dapat diakses oleh masyarakat luas.

Ruang terbuka hendaknya didesain untuk olahraga. Syarat ini merujuk pada pengertian bahwa prasarana yang ada memang sengaja dirancang untuk kegiatan olahraga. Banyak tempat yang digunakan masyarakat untuk melakukan aktivitas olahraga, tetapi sebenarnya tempat itu bukan didesain untuk kegiatan olahraga. Misalnya, taman-taman diparkoran, badan jalan, lahan kosong di sekitar permukiman, dan sebagainya. Aktifitas olahraga yang dilakukan bukan.

#### **4. Sarana dan Prasarana Olahraga**

Pada tempatnya, selain dapat merusak fungsi sebenarnya dari tempat tersebut, juga berbahaya bagi pelaku olahraga sendiri.

Adanya tempat olahraga diruang terbuka sudah pasti digunakan untuk berolahraga, tetapi terdapat tempat yang didesain untuk olahraga tetapi tidak

digunakan untuk olahraga misalnya, tempat olahraga yang telah beralih fungsi. Meskipun secara fisik tidak berubah, tetapi tempat tersebut lebih banyak digunakan untuk kegiatan selain olahraga. Misalnya, untuk kegiatan jual beli pasar, tempat parkir. Demikian, diperlukan kebijakan dan aturan khusus oleh pemerintah setempat untuk mengatur agar ruang terbuka yang sudah didesain untuk olahraga digunakan sebagaimana mestinya. Syarat ketiga, bahwa ruang terbuka yang didesain untuk olahraga dapat diakses oleh masyarakat. Tempat tersebut harus dapat digunakan oleh masyarakat umum dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta dapat diakses oleh berbagai kondisi fisik manusia. Tempat tempat olahraga seperti lapangan golf, kolam renang pribadi, dan jogging track pribadi yang tidak dapat diakses oleh masyarakat luas tidak termasuk dalam definisi ruang terbuka.

Ruang maupun ruang terbuka yang didesain untuk olahraga masyarakat akan dapat berfungsi dengan baik apabila dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Fasilitas olahraga merupakan suatu bentuk yang permanen, baik untuk ruangan didalam maupun diluar. Fasilitas olahraga didalamnya terdiri dari sarana dan prasarana penunjang aktifitas olahraga. Sarana sendiri merupakan salahsatu unsur penting yang harus tersedia dalam olahraga. Menurut Soepartono (2000) menyatakan bahwa sarana olahraga terdiri dari dua kelompok yaitu: 1) semua yang melengkapi kebutuhan prasarana misalnya: net, bendera untuk tanda, garis batas; 2) sesuatu yang dapat dimainkan untuk dimanipulasi dengan tangan atau kaki misalnya: bola, raket, dan pemukul.

Prasarana olahraga pada dasarnya merupakan sesuatu yang bersifat permanen. Tanpa didukung dengan prasarana yang baik maka sulit untuk melakukan aktifitas olahraga yang berkualitas dan bahkan sulit memperoleh prestasi olahraga yang tinggi (Soepartono, 2000). Penyediaan fasilitas olahraga merupakan salah satu bentuk kebijakan publik yang mana telah diatur dalam undang-undang Sistem Keolahragaan Nasional Nomor 3 Tahun 2005. Kualitas pelayanan publik yang semakin baik dapat diartikan bahwa implementasi kebijakan telah dilakukan sesuai aturan dan sesuai dengan daya dukung atau sumber daya yang disediakan dari aparat pemerintah yang meliputi prasarana-sarana pelayanan yang memadai maupun transparansi pelayanan. Kebijakan publik yang baik tidak terlepas juga dari proses perumusan kebijakan yang mencerminkan kebutuhan masyarakat. Pemerintah sebagai pelaksana program-program kegiatan pemerintah berkewajiban untuk mampu meningkatkan pelayanan kepada masyarakat maupun kepada publik.

### **5. Partisipasi Masyarakat Dalam Olahraga**

Masyarakat merupakan kumpulan individu pada suatu wilayah yang mempunyai pola hidup dan hubungan tertentu. Aktivitas yang dilakukan oleh individu maupun kelompok individu akan menjadi gambaran terhadap kondisi masyarakat tersebut. Adanya hubungan antara individu dengan individu atau individu dengan lingkungan pada akhirnya akan menimbulkan satu ketergantungan dan kebutuhan. Dalam hal ini, setiap individu mempunyai 15 kebutuhan yang harus dipenuhi dalam aktivitasnya sehari-hari. Berkaitan dengan

kebutuhan manusia, bahwa yang menyebabkan seorang individu melakukan aktivitas olahraga diantaranya pemanfaatan waktu luang, rekreasi, mencapai derajat kebugaran jasmani yang tinggi dan meningkatkan prestasi. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi individu menjadi anggota klub olahraga adalah minat, motivasi dan kesempatan (Zulkarnaen, 2010: 32).

Faktor penghalang untuk memulai aktivitas fisik dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya; terlalu lelah, terlalu malas, malu, merasa sudah cukup aktif, tidak tahu cara melakukannya, sedang cedera, terdapat masalah kesehatan yang menghalangi, kondisi fisik tidak baik, tidak ada motivasi, merasa tidak nyaman, dan merasa olahraga membosankan. Sedangkan faktor eksternal meliputi, tidak memiliki cukup waktu, tidak ada teman olahraga, menyebabkan rasa sakit, kurangnya fasilitas, mengganggu aktivitas sosial/keluarga, biaya, mengganggu pekerjaan, ketidaksetujuan oranglain, kurangnya transportasi, kurangnya budaya berolahraga, sedang puasa, dan cuaca kurang mendukung (Haditya & Griadhi: 2017).

Olahraga merupakan sebagian kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari karena dapat meningkatkan kebugaran yang diperlukan dalam melakukan tugasnya. Asumsi dasar yang digunakan untuk menetapkan partisipasi sebagai dimensi pembangunan olahraga adalah tumbuhnya kesadaran hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Artinya semakin banyak individu yang berpartisipasi dalam kegiatan olahraga di suatu daerah, semakin tinggi pula kesadaran masyarakat di daerah tersebut akan hidup sehat dan berkualitas. Tingginya partisipasi masyarakat

juga mencerminkan minat dan apresiasi masyarakat dengan kegiatan olahraga. (Dirjen OR DEPDIKNAS dan UNESA, 2004).

## **6. Kebugaran**

Dimensi ini terkait dengan dua dimensi sebelumnya yang merupakan indikator penting keberhasilan pembangunan olahraga. Disamping kebugaran merupakan general faktor dari tiga pilar bangunan olahraga, ia juga melakukan aktivitas sehari-hari secara produktif. Reformasi pendidikan jasmani dan olahraga di sejumlah negara (misalnya: Amerika dan Australia) dilakukan bermula dari rendahnya tingkat kebugaran sebagian besar warganya (Dirjen OR DEPDIKNAS, 2004). Menurut Mutohar dan Maksum (2007:51), kebugaran jasmani adalah kesanggupan tubuh untuk melakukan aktifitas tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Orang yang bugar berarti ia tidak gampang lelah dan capek. Ia dapat mengerjakan pekerjaan sehari-hari secara optimal, tidak malas ataupun berhenti sebelum waktunya. Kebugaran adalah kebugaran fisik (*physical fitness*), yakni kemampuan seorang dalam melakukan kerja sehari-hari secara efisien tanpa timbul kelelahan yang berlebih sehingga masih dapat menikmati waktu luangnya. Irianto, D.K. (2004:2).

Menurut Mutohardan Maksum, A (2007:53), kebugaran jasmani terdiri dari beberapa komponen kemampuan fisik yaitu: 1) *cardio-respiratory endurance*, yaitu daya tahan kardiovaskuler, 2) *muscularendurance* yaitu daya tahan otot, 3) *strength muscle* yaitu kekuatan otot skeletal, 4) *muscular speed* yaitu kecepatan otot dalam berkontraksi, 5) *flexibility* yaitu kelentukan. Menurut Bompa 1983

(dalam Toho Cholik M, 2007:53) kemampuan fisik terdiri dari sepuluh komponen bio motorik yaitu:1) *Strength*,2) *endurance* yang terdiri dari *cardio-respiratory endurance* dan *muscle endurance*, 3) *explosive power*, 4) *speed*, 5) *flexibility*, 6) *accuracy*, 7) *reaction*, 8) *agility*, 9) *balance*, 10) *coordination*. Jadi jika seseorang memiliki kebugaran jasmani yang baik maka dia dengan sendirinya akan memiliki kualitas komponen-komponen tersebut relatif lebih baik. Daya tahan atau *endurance* akan relative lebih baik untuk mereka yang memiliki kebugaran jasmani yang baik, yang menyebabkannya memiliki tubuh yang mampu melakukan aktifitas terus menerus dalam waktu yang cukup lama. Daya tahan ini terdiri dari dua jenis menurut Mutohar, T.H. dan Maksum, A.,(2007:54) yaitu:

#### 1. Daya Tahan Umum

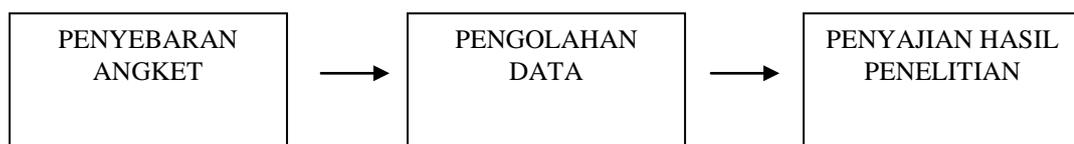
Daya tahan umum adalah kemampuan tubuh untuk melakukan aktifitas terus menerus dalam waktu lama (lebih dari 10 menit) dengan *aerobic-dominan energy system*. Kebugaran atau kesegaran jasmani adalah kemampuan tubuh untuk melakukan aktifitas rutin dalam jangka waktu yang cukup lama tanpa mengalami kelelahan yang berarti tubuh masih memiliki tenaga cadangan untuk melakukan aktifitas yang bersifat mendadak. Jadi kebugaran jasmani secara umum melibatkan beberapa komponen biomotorik sedangkan daya tahan umum hanya melibatkan kerja paru, jantung dan pembuluh darah. Menurut menurut, Irianto, D.K. (2004:4) daya tahan paru-jantung, yakni kemampuan paru-jantung mensuplai oksigen untuk kerja otot dalam jangka waktu lama.

## 2. Daya tahan lokal atau daya tahan otot.

Daya tahan lokal adalah kemampuan otot sekeletal untuk melakukan kontraksi atau gerakan berulang-ulang dalam jangka waktu yang lama dengan beban tertentu. Daya tahan aerobik lokal (*muscle endurance*) adalah daya tahan sekelompok otot besar berupa gerakan berulang-ulang selama 3 menit atau lebih tetapi biasanya lebih dari 5 menit. Kemampuan sekelompok dalam melakukan kontraksi dengan repetisi kurang dari 20 kali dianggap memiliki daya tahan kurang. Menurut Irianto, D.K. (2004:4), daya tahan otot adalah kemampuan otot melawan beban dalam satu usaha.

### **B. Kerangka Konseptual**

Kegiatan analisis akan dibagi menjadi beberapa bagian yaitu: pengumpulan data, pengelompokan menurut variable, reduksi data, penyajian data, memisahkan outliner data dan penarikan kesimpulan data. Alur analisis interaktif tersebut adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif yaitu menggambarkan sesuatu bagaimana adanya, lebih jelasnya penelitian ini akan mendeskripsikan kondisi olahraga yang dilakukan masyarakat Kota Bangkinang dan motifasi dalam melakukan olahraga di stadium Tuanku Tambusai. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan didukung oleh data kuantitatif diperoleh dari kuesioner (angket) yang disebarakan untuk masyarakat yang melakukan olahraga di stadium Tuanku Tambusai.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Stadion Tuanku Tambusai, Kota Bangkinang, Kab. Kampar

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian adalah seluruh yang berolahraga pada hari itu di Stadion Tuanku Tambusai.

##### **2. Sampel**

Sesuai dengan pendapat Hadi (1993:321) jika populasinya lebih dari 100 sampelnya minimal 10-25%. Penarikan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik total sampling. Untuk lebih jelas pada tabel 1.2 tentang sample penelitian.

## **D. Jenis dan Sumber Data**

### 1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian adalah data tentang aktifitas olahraga yang dilakukan yang di ukur dengan menggunakan angket yang disebar melalui google formulir.

### 2. Sumber Data

Sebagai Sumber data dalam pengumpulan data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah seluruh angket yang di isi oleh masyarakat melalui google formulir.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu :

### 1. Kuisisioner

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun jenis kuisisioner yang adalah kuisisioner berstruktur yaitu, responder hanya memberi tanda pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia. Salah satu Skala yang digunakan dalam kuisisioner adalah skala godman yaitu skala yang berisi empat tingkat jawaban dengan standar pengukuran sebagai berikut :

### Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia :

### PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Pertanyaan ini berupa cek list , dimohon mengisi jawaban pada kolom yang telah disediakan.
2. Jawablah sesuai dengan apa yang anda alami saat ini dengan memberi tanda centang (v) pada kolom jawaban.
3. Angket ini bersifat konsumsi pribadi sehingga tidak terkait dengan pekerjaan, keluarga ataupun hal-hal yang sifatnya merugikan bagi responden.

Dalam kolom jawaban S\* = Setuju, R\* = Ragu-ragu, TS\* = Tidak Setuju.

Pertanyaan :

Tabel 3.3  
Angket yang disebarakan kepada Responden

No	Pertanyaan	Pernyataan		
		S	R	TS
1	Berolahraga lebih menyenangkan daripada kegiatan lain			
2	Banyak manfaat yang saya dapat ketika berolahraga			
3	Melakukan kegiatan berolahraga dapat menjaga kesehatan tubuh			
4	Berolahraga membuat tubuh saya bugar			
5	Dengan berolahraga membuat tubuh saya sakit			
6	Berolahraga di stadion dapat dijadikan alternatif tempat Rekreasi			
7	Saya melakukan			

	kegiatan olahraga karena dapat bergerak bebas dan aktifitasnya menyenangkan			
8	Banyaknya pilihan olahraga yang dapat dilakukan menjadikan nilai positif tersendiri			
9	Banyak hal menarik yang dapat dijumpai ketika olahraga di stadion			
10	Kita mendapat informasi, wawasan dan pengetahuan ketika Berolahraga di stadion			
11	Berolahraga di stadion dapat menghilangkan kejenuhan sehari-hari			
12	Dengan berolahraga mudah beradaptasi dengan teman			
13	Berolahraga bersama teman-teman lebih menyenangkan			
14	Dengan berolahraga lebih mudah mendapatkan teman			
15	Dengan melakukan olahraga dapat mempererat hubungan persaudaraan dengan teman			
16	Lokasi yang dekat menambah semangat untuk melakukan			

	olahraga			
17	Lokasi yang luas bisa untuk olahraga skala besar			
18	Lokasi yang strategis dapat menjadi tempat untuk menarik berkumpulnya banyak orang			
19	Berolahraga akan lebih menyenangkan ketika tanpa mengeluarkan biaya			
20	Cuaca yang cerah menambah semangat untuk berolahraga			
21	Jika turun hujan malas untuk berolahraga			
22	Pilihan makanan yang ada sesuai dengan kebutuhan kegiatan olahraga			
23	Banyaknya kegiatan yang dilakukan memunculkan peluang usaha			
24	Adanya partisipasi dari pihak yang berwajib membuat kegiatan berjalan lebih aman dan lancar			
25	Peran pemerintah kota sudah bagus dalam menciptakan ruang terbuka bagi masyarakat			
26	Kelangsungan acara adalah tanggung jawab			

	sepenuhnya oleh pemerintah daerah			
27	Kekurangan dalam kegiatan harus segera diatasi			

## **F. Instrumen penelitian**

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu kuisisioner (angket). Kuisisioner ini digunakan untuk memperoleh data tentang peranan Kuisisioner ini diisi oleh mahasiswa yang terpilih menjadi responden dan bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi peranan kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran

### **1. Menentukan Indikator Variabel**

Menurut Arikunto (1989:169), yang dimaksud dengan indikator adalah "sesuatu yang dapat menunjukkan atau menjadi petunjuk bagi sub variabel atau variabel". Bertitik tolak dari kajian teori yang telah diuraikan di atas, maka variabel dalam penelitian ini yaitu .

### **2. Penyusunan Instrumen**

Penyusunan konsep kuisisioner dilakukan berdasarkan penyusunan indikator-indikator yang telah ditetapkan yaitu dengan menjabarkannya menjadi butir-butir pernyataan. Setiap butir pernyataan mempunyai 4 kemungkinan jawaban atau 4 alternatif yang pada masing-masingnya diberi skor.

Sehubungan dengan hal tersebut skala pengukuran yang dipakai

adalah skala Guttman. Pemberian skor pada setiap butir pernyataan disediakan atas 4 alternatif jawaban yaitu : Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

#### **G. Teknik Analisa Data**

Setelah Angket disebar dan dikumpulkan, selanjutnya dilakukan pengolahan data berdasarkan angket yang terkumpul dan telah memenuhi syarat pengolahan data berdasarkan angket yang terkumpul dan telah memenuhi syarat yang dianalisa dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yang menggunakan persentase jawaban dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan

P : Persentase yang akan dicari

F : frekuensi atau jumlah skor

N : jumlah responden

Sumber : (Sudjana, 1989:68)

Untuk menentukan acuan klasifikasi tingkat pencapaian responden digunakan klasifikasi menurut Nana Sudjana (1989:129) sebagai berikut

81-100 % : Tinggi

61-80 % : Sedang

41-60 % : Cukup

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. DESKRIPSI DATA**

Pengolahan data dari kumpulan hasil jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang tertuang dalam kuesioner yang diberikan mengenai survei motivasi masyarakat kota Bangkinang di Stadion Tuanku Tambusai untuk beraktivitas gerak olahraga setiap hari minggu di kota Bangkinang datanya adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berupa angka-angka dan bilangan-bilangan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan mengenai survei masyarakat kota Bangkinang untuk beraktivitas olahraga di Stadion Tuanku Tambusai dengan menggunakan data statistik dengan rumus deskriptif prosentase (DP). Hasil analisis data disajikan dengan cara dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh prosentase. Hasil prosentase tersebut kemudian ditafsirkan dengan kalimat kualitatif. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah untuk memahami hasil akhir dalam mengkualifikasikan hasil penelitian tersebut. Dari hasil penelitian mengenai survei motivasi masyarakat Bangkinang untuk berolahraga pada tahun 2021 tergolong dalam kategori sedang yang ditunjukkan dengan nilai prosentase sebesar 80%. Angka yang menunjukkan 80% yang artinya bahwa motivasi masyarakat kota Bangkinang untuk beraktivitas gerak olahraga di kota Bangkinang masuk dalam kategori sedang.

Hasil ini juga tidak hanya diperoleh berasal dari angket yang telah di

sebar ketika penelitian, tetapi juga hasil yang menunjukkan angka 80% yang artinya motivasi masyarakat adalah sedang terhadap olahraga juga diperkuat dengan data sekunder sebagai data pendukung yang dipakai penulis yaitu menggunakan observasi lapangan. Observasi lapangan yang dimaksudkan adalah ketika sebelum peneliti melakukan pengambilan data secara menyeluruh, peneliti datang langsung ke tempat yang akan di jadikan tempat mengambil data yaitu di arena kegiatan *olahraga di Stadion Tuanku Tambusai* sebelum pelaksanaan penelitian. Dengan maksud adalah untuk melihat bagaimana antusias para masyarakat sekitar yang datang dalam kegiatan olahraga yang di dilakukan di Stadion Tuanku Tambusai. Dari beberapa observasi yang dilakukan secara langsung dilapangan menunjukkan hal yang serupa dengan data yang di tunjukkan oleh angket yang telah disebar, yaitu motivasi masyarakat kota Bangkinang untuk beraktivitas olahraga di tergolong sedang dengan indikator yang dapat dilihat adalah antusias partisipasi masyarakat yang hadir ketika berolahraga di Stadion Tuanku Tambusai sangatlah banyak baik dari usia anak-anak sampai orang tua.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana motivasi masyarakat kota Bangkinang untuk beraktivitas olahraga di Stadion Tuanku Tambusai tahun 2021. Maka data yang diperoleh dari pengisian kuisisioner yang telah di bagikan peneliti selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif prosentase. Berdasarkan hasil data menggunakan rumus deskriptif prosentase dari kuisisioner survei motivasi masyarakat kota Bangkinang untuk

beraktivitas gerak olahraga di Stadion Tuanku Tambusai di golongan dalam 3 kategori hasil, yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Tabel 4.1

Distribusi frekuensi pelaksanaan olahraga di Stadion Tuanku Tambusai

<b>Interval</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
81-100 %	Tinggi	15	15%
61-80 %	Sedang	80	80%
41-60 %	Rendah	5	5%

Rata-rata motivasi masyarakat Bangkinang untuk beraktivitas gerak olahraga mencapai 80% yang dimana berada antara interval 61-80 masuk dalam kategori tinggi. Rata –rata dari masing masing kategori usia pun menunjukkan hasil yang serupa yaitu dalam kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 4.2

**Tabel 4.2**

Kategori motivasi masyarakat Bangkinang berolahraga di Stadion Tuanku Tambusai sesuai usia

<b>Usia</b>	<b>Golongan</b>	<b>Prosentase</b>	<b>Kategori</b>
≤ 15 tahun	Anak-anak	8,6	Rendah
16 - 25	Tahun Remaja	80,6	Sedang
26 – 50 tahun	Dewasa	6	Rendah
≥ 51 tahun	Tua	4,8	Rendah

Dari data yang diperoleh dari hasil angket yang telah disebar kepada para responden yang berjumlah 100 orang mengenai motivasi intrinsik motivasi masyarakat Bangkinang untuk beraktivitas gerak olahraga di Stadion Tuanku Tambusai diperoleh prosentase sebesar 80,66% dari perhitungan melalui kisi-kisi soal pertanyaan angket kemudian di olah menggunakan rumus deskriptip prosentase yang masuk dalam kategori motivasi masyarakat sedang. Dari penjelasan data diatas dapat diartikan bahwa motivasi intrinsik yang melatari kehadiran masyarakat kota Bangkinang tinggi mengenai olahraga di Stadion Tuanku Tambusai. Motivasi intrinsik yang memotivasi masyarakat kota Bangkinang untuk beraktivitas olahraga di Stadion Tuanku Tambusai motivasi untuk datang berolahraga, motivasi untuk menjaga kesehatan, refreasing, perasaan ingin tahu mengenai kegiatan yang ada di Stadion Tuanku Tambusai ataupun juga hanya untuk sekedar berpartisipasi menghilangkan kejenuhan sehari-hari dengan menikmati kegiatan olahraga ringan di Stadion Tuanku Tambusai serta masih banyak lagi factor internal yang mempengaruhi kedatangan masyarakat.

Mengenai faktor intrinsik yang mempengaruhi seseorang untuk datang ke Stadion Tuanku Tambusai yang paling besar diantaranya adalah rasa ingin tahu seseorang mengenai kegiatan yang ada di Stadion Tuanku Tambusai. Berbagai macam kegiatan olahraga baik dari yang serius maupun sekedar rekreasi semata. Melihat pertandingan bola yang sering di adakan di Stadion Tuanku Tambusai bagi orang biasa serta masyarakat kota Bangkinang adalah suatu hal yang dapat mereka nikmati dengan penampilan menghibur para

pemain sepak bola yang sedang berlaga. Mereka pun akan merasa bangga dengan kota mereka serta lebih mencintainya karena sebagai kota kecil mereka sering melakukan kegiatan yang bisa dikatakan berlangsung dalam skala yang besar. Hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi keinginan masyarakat kota Bangkinang untuk datang dan berpartisipasi dalam berolahraga di Stadion Tuanku Tambusai yang dapat dilakukan setiap hari. Tidak di pungkiri letak geografis kota Bangkinang serta melihat potensi daerah yang di dominasi wilayah perbukitan membuat masyarakat kota Bangkinang bisa dikatakan haus akan hiburan/pesta rakyat yang gratis serta terselenggara secara rutin serta baik dalam pengelolaannya. Potensi ini dilihat dengan baik oleh penyelenggara kegiatan olahraga untuk mengoptimalkannya segala macam kegiatan olahraga.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor diri untuk menjaga kesehatan, faktor yang satu ini mungkin yang menjadikan kegiatan berolahraga terasa seperti tempat untuk berolahraga massal masyarakat Bangkinang, dengan melakukan pilihan aktifitas olahraga menggunakan manfaat di Stadion Tuanku Tambusai kota Bangkinang yang kosong dari kendaraan bermotor sangat cocok untuk menjadi pusat olahraga di kota Bangkinang. Dari data yang di peroleh penulis hanya terdapat 2 sarana dan prasarana yang bisa di pakai secara bersama-sama untuk berolahraga. Daftar tempat olahraga tersebut adalah jogging track, palang tunggal, palang sejajar dan area bermain anak yang berada diluar Stadion Tuanku Tambusai Faktor inilah yang sangat besar mempengaruhi motivasi masyarakat untuk datang ke

Stadium Tuanku Tambusai, dengan kata lain faktor untuk menjaga kesehatan diri adalah penggerak jalannya kegiatan olahraga di Stadium Tuanku Tambusai Bangkinang.

Kesadaran masyarakat yang tinggi untuk mempunyai badan sehat serta mempunyai pola hidup sehat mendorong masyarakat untuk melakukan aktifitas olahraga rutin dengan memanfaatkan area olahraga di Stadium Tuanku Tambusai

### **Motivasi Ekstrinsik**

Selain motivasi intrinsik (dari dalam diri sendiri), terdapat juga motivasi ekstrinsik yang melatarbelakangi masyarakat untuk datang dan berpartisipasi untuk melakukan kegiatan olahraga di Stadium Tuanku Tambusai di kota Bangkinang . Motivasi ekstrinsik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi datang ke Stadium Tuanku Tambusai karena ajakan dari teman, lokasi yang dekat, cuaca, biaya, dan juga peran pemerintah yang terus memperbaiki sarana dan prasarana di sekitaran Stadium Tuanku Tambusai sehingga mampu menunjang kegiatan masyarakat Kota Bangkinang.

Dari penjelasan data yang didapat mengenai motivasi masyarakat untuk beraktivitas gerak olahraga di Stadium Tuanku Tambusai dari faktor ekstrinsik yang melatarbelakangi didapatkan prosentase ekstrinsiknya sebesar 20 % faktor ekstrinsik pun mempunyai banyak arti untuk mendorong masyarakat untuk berolahraga yang mempengaruhi motivasi masyarakat, diantaranya adalah faktor ekstrinsik yang pertama adalah ajakan dari teman

untuk datang ke Stadion Tuanku Tambusai Minimnya informasi yang seperti dibahas diatas bahwa masyarakat kota Bangkinang belum yakin akan penyelenggaraan olahraga mampu di lakukan di Stadion Tuanku Tambusai, serta rutinitas keseharian yang dilakukan sudah memakan banyak waktu sehingga tida mampu lagi melaksanakan kegiatan olahraga

Selain faktor ajakan dari teman, ada lagi faktor yang mempengaruhi kedatangan masyarakat ke Stadion Tuanku Tambusai untuk berolahraga yaitu faktor cuaca. Geografis kabupaten Kampar Provinsi Riau khususnya Bangkinang kota wilayahnya ada yang merupakan perbukitan sehingga cuaca sulit diprediksi. Cuaca yang terjadi ketika akan berolahraga dalam keadaan cerah, maka akan berbanding lurus dengan jumlah masyarakat yang hadir dalam berolahraga di Stadion Tuanku Tambusai dan melakukan berbagai aktifitas. tetapi jika cuaca kurang bersahabat ataupun terjadi hujan maka masyarakat yang hadir pun akan berkurang sesuai dengan keadaan cuaca saat itu.

Faktor pemerintah yang utama adalah dalam menjaga sarana prasarana olahraga di Stadion Tuanku Tambusai di butuhkan konsistensi dan tanggung jawab yang besar dari masyarakat melalui kontrol pemerintah untuk menjaga dan berupaya meningkatkan kualitas kegiatan berolahraga di Stadion Tuanku Tambusai kuantitas pelaksanaan dengan mengagendakan kegiatan yang serupa pada kalender tahun depan tentunya dengan lebih banyaknya kegiatan yang dilaksanakan di Stadion Tuanku Tambusai.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas yang telah dilaksanakan pada hari Senin 23 November 2021 dengan menggunakan metode angket didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa secara umum mayoritas motivasi masyarakat kota Bangkinang untuk beraktivitas gerak olahraga di Stadion Tuanku Tambusai dalam kategori yang tergolong sedang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai hasil prosentase dari 100% terdapat sebesar 80% masyarakat mempunyai motivasi yang tinggi untuk berolahraga didalam berolahraga di Stadion Tuanku Tambusai, 15% menunjukkan motivasi masyarakat tinggi untuk berolahraga di Stadion Tuanku Tambusai, serta 5% menunjukkan bahwa masyarakat yang mempunyai motivasi yang rendah terhadap kegiatan berolahraga di Stadion Tuanku Tambusai. Munculnya perbedaan hasil angka 80%, 15%, serta 5% yang menunjukkan tingkatan motivasi masyarakat kota Bangkinang adalah sebuah perhitungan dari data masuk yang di dapatkan melalui angket dari bermacam-macam responden yang hadir dengan 4 kategori usia yang sudah di tentukan, yaitu anak-anak  $\leq 15$  tahun, remaja 16-25 tahun, dewasa 26-50 tahun, serta orang tua  $\geq 50$  tahun. Banyaknya responden yang hadir dari berbagai kalangan dan usia membuat motivasi mereka untuk berolahraga antara satu orang dengan orang yang lain pun berbeda. Banyak faktor yang berbeda antara anak-anak, remaja, dewasa, serta orang tua yang mempengaruhi kedatangan ke Stadion Tuanku Tambusai untuk berolahraga di Stadion Tuanku Tambusai kota Bangkinang .

Anak-anak akan lebih menikmati aktivitas sebagai ajang untuk bermain bersama orang tua dan teman-teman yang dimana tidak dapat dilakukan di hari dan kesempatan lain. Untuk kelompok remaja lebih akan menikmati kegiatan olahraga santai sebagai ajang untuk menyalurkan hobi mereka dengan cara berolahraga, ataupun hanya untuk sekedar berkumpul bersama teman-teman. Sementara untuk usia dewasa ataupun orangtua cenderung akan memanfaatkan kegiatan olahraga untuk kegiatan refreking, menegarkan pikiran dari rutinitas-rutinitas harian yang telah dikerjakan selama satu minggu. Tingginya hasil prosentase dari responden yang mempunyai kelompok usia yang berbeda tinggi sebesar 80% dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan motivasi masyarakat kota Bangkinang untuk beraktivitas olahraga di Stadion Tuanku Tambusai dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor dari dalam ataupun faktor dari luar. Faktor-faktornya lebih sering di kenal dengan sebutan yaitu faktor intrinsik serta faktor ekstrinsik diri. Faktor intrinsik adalah motif-motif yang aktif melakan dorongan/tindakan tanpa harus ada dorongan dari luar atau fungsinya tidak perlu rangsanagan dari luar. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah motif-motif aktif yang berfungsi setelah mendapatkan rangsangan dari luar, baik faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi masyarakat Bangkinang untuk berolahraga di Stadion Tuanku Tambusai saling berhubungan satu sama lain. Ketika masyarakat datang dengan motivasi intrinsik, maka secara tidak langsung motivasi ektrinsiknya pun akan mempengaruhi masyarakat itu. Begitu pun sebaliknya ketika alasan seseorang

datang adalah dari motivasi ekstrinsiknya maka tanpa disadari motivasi intrinsiknya pun akan berpengaruh. Sehingga menjadikan kedua motivasi baik intrinsik dan motivasi ekstrinsik mereka untuk berolahraga masuk dalam katategori sedang dengan besar nilai prosentase 80%.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

Motivasi masyarakat Bangkinang untuk beraktivitas gerak olahraga di Stadion Tuanku Tambusai kota Bangkinang tahun 2021 sudah termasuk dalam kategori sedang. Secara terperinci baik mengenai motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik masyarakat termasuk dalam kategori tinggi dengan di tunjukkan prosentase 80%.

#### **B. SARAN**

Dari hasil penelitian, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat yang hadir dalam olahraga untuk senantiasa selalu berpartisipasi meramaikan acara serta untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan yang telah tercipta dengan baik.
2. Bagi penyelenggara acara-acara olahraga atau even-even olahraga di Kota Bangkinang untuk senantiasa meningkatkan kualitas kegiatan dengan cara memanfaatkan sekecil apapun potensi setiap instansi dan masyarakat yang ingin berpartisipasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W dan Krathwohl, D.R,2010. Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom).Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anselm,Straus and Carbin,Juliet, 1997.Basic of Qualitative Reseaarch : Grounded Theory Procedures and Techniques.Disadur Djunaidy Ghony, Dasar-dasar Penelitian Kualitatif : Prosedur, Teknik, dan Teori Grounded.Bina Ilmu Surabaya.
- Anderson, W Lorin., Krathwohl, R. David, W Peter, CruikshankA. Kathleen, Richard E Mayer, Pintrich R Paul, Rath James, Wiftrock C Marlian,2001. A Taxonomy for Learning, Teaching and Assesing. A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objective.Abridged Edition. New York : Logman Inc.
- Arifin, M, 2011. Optimalisasi Fungsi DPRD dalam Rangka Mewujudkan Pemerintahan yang Baik di Kota Banjar. Tesis Program Pascasarjana Ilmu Administrasi Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- Baiyin, Y, 2003. Toward a Holistic Theory of Knowledge and Adult Learning. Human Resource Development Review. 2, (2), 106-129
- Bandura, A,1986. Social Fondation of Thought and Action: A Social Cognitif Theory. New jersey: Prentice Hall, Inc.
- Benjamin Hussein, Prasojo Eko, 2008. Konsep Hubungan Kewenangan antara Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Naskah RevisiUndang-Undang

32/2004; tidak diterbitkan, GTZ-ASSD, hlm 6-40. Bhat, P. & Kamath, U., 2007. Perspectives on Self-Directed Learning —the Importance of Attitudes and Skills. Jurnal <http://bioscience.heacademy.ac.uk/journal/vol10/beej-10-c3.pdf>. Tanggal Akses 21 Juni 2016, jam 11.00.

Bogdan, Robert, C., and Biklen, Knopp, Sari, 1982. *Qualitative Research for Education :An Introduction to Theory and Methods*. Boston : Allyn and Bacon Inc.

Bonham, L. A. (1989). Self-directed orientation toward learning: A learning style? In H. B. Long & Associates (Eds.), *SDL: Emerging theory and practice*(pp. 13-42). Norman, OK: Oklahoma Research Center for Continuing Professional and Higher Education, University of Oklahoma

## Lampiran 1. Halaman Pengesahan

### HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

---

Judul Penelitian	:	Analisis Deskripsi Tentang Kegiatan Olahraga Masyarakat di Stadion Tuanku Tambusai, Bangkinang Kota
Kode>Nama Rumpun Ilmu	:	760/ ILMU PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN
Peneliti	:	Utama
a. Nama Lengkap	:	ISKA NOVIARDILA, M.Pd
	:	
b. NIDN/NIP	:	1021119101
	:	
c. Jabatan Fungsional	:	Lektor
	:	
d. Program Studi	:	Penjaskesrek
e. No Hp	:	085271613549
f. email	:	Noviardila92@gmail.com
Anggota Peneliti (1)	:	ANGGOTA
a. Nama lengkap	:	ELFERA RISKI, M.Pd
b. NIDN/NIP	:	1016069301
c. Program Studi	:	Penjaskesrek
Biaya Penelitian	:	Rp. 7.970.000

**Lampiran 2. Rincian Biaya**

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah barang	Satuan	Jumlah
1	Honor Peneliti	2 orang	1.000.000	2.000.000
2	Honor mahasiswa	2 orang	500.000	1.000.000
3	Spanduk	1 bh	450.000	400.000
4	Bahan habis pakai			3.000.000
5	BBM	4 orang	165.000	870.000
6	Konsumsi snek	10 orang	30.000	300.000
7	Konsumsi nasi	10 orang	40.000	400.000
Total				7.970.000

### Lampiran 3. Identitas dan Uraian Umum

#### IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian :

2. Tim Peneliti :

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi
1.	Iska Novairdila, M.Pd	Ketua	Pendidikan Olahraga	Penjaskesrek
2.	Elfera Riski, M.Pd	Anggota	Pendidikan Olahraga	Penjaskesrek
3.	Farhan Fajri	Anggota	Mahasiswa	
4.	Abdul Latif Kurniawan	Anggota	Mahasiswa	

3. Objek Penelitian penciptaan (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian):

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : Awal bulan Januari tahun 2022

Berakhir : Akhir bulan Januari tahun 2022

5. Lokasi Penelitian (lab/lapangan) Stadion Tuanku Tambusai, Bangkinang Kota

6. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya) Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang menjadi instansi utama dalam penelitian ini

7. Skala perubahan dan peningkatan kapasitas sosial kemasyarakatan dan atau pendidikan yang ditargetkan

- Analisis Deskripsi Tentang Kegiatan Olahraga Masyarakat di Stadion Tuanku Tambusai, Bangkinang Kota

9. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah internasional bereputasi, nasional terakreditasi, atau nasional tidak terakreditasi dan tahun rencana publikasi)